

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor memiliki motif utama dalam berinvestasi untuk memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah capitalgain dan dividen. Bagi perusahaan yang ingin bergabung dalam pasar modal makaperlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh pasar modal. Perusahaan manufaktur menarik sebagai tempat untuk berinvestasi bagi investor. Namun dalam melakukan investasi bentuk saham, penting bagi para investormengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan pengaruhnya terhadap harga sahamnya. Hal ini dilakukan agar para investor mendapatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Elvira Putri Ramadhani & Heru Suprihhadi, 2020).

Pasar modal adalah tempat pasar keuangan dimana diperjualbelikan berbagai macam peranti keuangan jangka panjang, bisa dalam bentuk obligasi (hutang) atau saham (modal) (Hanafi, 2015:63). Pasar modal menyediakan jasa untuk memfasilitasi pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana (investor) ke pihak yang memerlukan dana (perusahaan) (Tandelilin, 2010:26). Perusahaan yang menerima dana dari investor akan memungkinkan untuk berekspansi tanpa harus

menunggu dana yang tersedia dari hasil operasi perusahaan. Harapan dari investor adalah investasi yang diberikannya mendapatkan umpan balik berupa laba hasil usaha yang maksimal.

Pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan pesat ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi dipasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, dan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2011:4). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan sekuritas lainnya.

Surat berharga adalah salah satu saham yang paling banyak terdaftar di bursa saham. Surat berharga itu sendiri merupakan bukti keanggotaan suatu bisnis Riyanto (2011: 240). Mayoritas pembeli ingin memasukkan uang mereka ke dalam saham karena mereka yakin dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih baik. Tujuan berinvestasi pada saham, menurut Hermuningsih (2012: 80) adalah untuk mendapatkan pengembalian modal dan dividen. Dividen merupakan bagian dari pendapatan perusahaan yang dibayarkan kepada pemilik, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual saham.

Variasi harga saham yang terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan

investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Variasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi informasi dari laporan arus kas, informasi laba, rasio keuangan, dan informasi lain yang terkait dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal yaitu transaksi saham, tingkat bunga deposito, kondisi sosial dan politik suatu negara, serta kebijakan makro ekonomi suatu negara (Novita, 2014). Terdapat dua analisis yang dapat digunakan untuk mengantisipasi risiko yang ditimbulkan dari harga saham yang berubah-ubah setiap waktunya yaitu analisis sekuritas fundamental (fundamental security analysis) atau analisis perusahaan (company analysis) dan analisis teknikal (technical analysis). Analisis fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham (Halim, 2013:160).

Keuntungan suatu perusahaan dari investasi yang dilakukan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi, karena akan mempengaruhi harga saham. Harga saham merupakan nilai sekarang (present value) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Patriawan, 2011:19). Pergerakan harga saham dipasar sangat sulit ditebak yang menyebabkan risiko. Risiko yang utama ditimbulkan dari investasi saham ini adalah variasi harga saham yang terjadi

setiap waktu.

Industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur karena harga saham perusahaan industri manufaktur meningkat setiap tahun ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Selain itu, harga saham industri manufaktur sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Seperti beberapa tahun yang lalu ketika terjadi krisis global yang membuat harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena meningkatnya inflasi serta tingkat suku bunga yang mengalami peningkatan. Berikut disajikan data harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020:

**Tabel 1.1 : Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 (Dalam Satuan Rupiah)**

NO	NAMA PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	920	1045	1460
2	PT Aneka Gas Industri Tbk.	680	695	900
3	PT FKS Food Sejahtera Tbk	168	168	390
4	Argha Karya Prima Ind. Tbk	750	370	555
5	Alkindo Naratama Tbk	670	428	570
6	Alakasa Industrindo Tbk	300	418	262
7	Tri Banyan Tirta Tbk	400	398	308
8	Asahimas Flat Glass Tbk	3690	3430	2700
9	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	428	312	256
10	Asiaplast Industries Tbk	84	179	198
11	Arwana Citramulia Tbk	420	436	680
12	Astra International Tbk	8225	6925	6025
13	Astra Otoparts Tbk	1470	1240	1115

14	Saranacentral Bajatama Tbk	113	62	116
15	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	56	50	50
16	PT Garuda Metalindo Tbk.	970	840	790
17	Berlina Tbk	1200	1030	1200
18	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	150	50	50
19	Betonjaya Manunggal Tbk	230	210	300
20	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	96	103	99
21	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	346	374	302
22	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1375	1670	1785
23	PT Chitose Internasional Tbk	284	302	240
24	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	7225	6500	6525
25	Delta Jakarta Tbk	5500	6800	4400
26	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1940	2250	2420
27	Ekadharma International Tbk	855	1070	1260
28	Eterindo Wahanatama Tbk	81	64	62
29	Fajar Surya Wisesa Tbk	7775	7700	7475
30	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	94	62	110
31	Gudang Garam Tbk	83625	53000	41000
32	Panasia Indo Resources Tbk	126	120	120
33	HM Sampoerna Tbk	3710	2100	1505
34	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10450	11150	9575
35	Champion Pacific Indonesia Tbk	384	340	354
36	Inti Agri Resources Tbk	240	50	50
37	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2160	1155	1515
38	PT Impack Pratama Industri Tbk	940	1050	1325
39	Indofarma Tbk.	6500	870	4030
40	Indal Aluminium Industry Tbk	410	440	334
41	Intanwijaya Internasional Tbk	575	418	905
42	Indofood Sukses Makmur Tbk	7450	7925	6850
43	Indospring Tbk	2220	2300	2000
44	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	18450	19025	14475
45	Jembo Cable Company Tbk	6650	6175	5600
46	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	59	60	60
47	Kimia Farma Tbk.	2600	1250	4250
48	KMI Wire and Cable Tbk	302	525	384
49	Kabelindo Murni Tbk	250	304	216
50	Kedawung Setia Industrial Tbk	1000	1170	825
51	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	100	64	50
52	Kedaung Indah Can Tbk	284	202	212
53	PT Kino Indonesia Tbk	2800	3430	2720
54	Kalbe Farma Tbk	1520	1620	1480

55	Lion Metal Works Tbk	680	468	346
56	Langgeng Makmur Industri Tbk	144	89	85
57	Lionmesh Prima Tbk	580	476	420
58	Malindo Feedmill Tbk	1395	1005	740
59	Martina Berto Tbk	126	94	95
60	Merck Tbk	4300	2850	3280
61	Multi Bintang Indonesia Tbk	16000	15500	9700
62	Mustika Ratu Tbk	179	153	169
63	Mayora Indah Tbk	2620	2050	2710
64	Prima Alloy Steel Universal Tbk	177	136	122
65	Pyridam Farma Tbk	189	198	975
66	Ricky Putra Globalindo Tbk	164	149	114
67	Bentoel International Investama Tbk	312	330	340
68	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1200	1300	1360
69	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	1025	850	1500
70	Sekar Laut Tbk	1500	1610	1565
71	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1750	440	1065
72	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	1885	1180	1440
73	Semen Indonesia (Persero) Tbk	11500	12000	12425
74	Selamat Sempurna Tbk	1400	1490	1385
75	Suparma Tbk	248	334	310
76	Indo Acidatama Tbk	63	68	58
77	Sunson Textile Manufacturer Tbk	452	530	570
78	PT Buana Artha Anugerah Tbk.	86	153	106
79	PT Siantar Top Tbk	3750	4500	9500
80	Tunas Baru Lampung Tbk	865	995	935
81	Mandom Indonesia Tbk	17250	11000	6475
82	Tirta Mahakam Resources Tbk	62	53	51
83	Surya Toto Indonesia Tbk	348	292	238
84	Trisula International Tbk	220	266	208
85	Tempo Scan Pacific Tbk	1390	1395	1400
86	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	1350	1680	1600
87	Unilever Indonesia Tbk	45400	42000	7350
88	Voksel Electric Tbk	300	402	236
89	Wismilak Inti Makmur Tbk	141	168	540
90	PT Waskita Beton Precast Tbk.	376	304	274
91	Wijaya Karya Beton	376	450	386
Rata-rata		3506,63	2932,77	2335,29

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Diketahui bahwa rata-rata harga saham seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.506,63,- dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.932,77,- dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.335,29,- dari rata-rata tersebut dapat diketahui harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 573,86,- dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 596,71,-. Hal ini merupakan naik dan turunnya harga saham yang disebut fluktuasi. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang relatif tinggi maka sangat dimungkinkan deviden yang akan dibayarkan relatif tinggi pula dan akan berpengaruh terhadap harga saham di bursa yang akan menarik investor untuk membeli saham. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan meningkat juga dan sebaliknya jika permintaan saham menurun maka harga saham juga akan menurun.

Penurunan harga saham yang terjadi membuat investor memberikan penilaian yang buruk terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, jumlah investasi yang akan ditanamkan oleh investor kepada perusahaan pun akan ikut menurun karena harga saham sering dianggap sebagai salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Jika harga saham mengalami penurunan, maka kinerja perusahaan dinilai buruk dan permintaan akan pembelian saham pun akan menurun. Sebaliknya, jika harga saham meningkat, maka kinerja perusahaan dinilai baik dan permintaan pembelian saham akan meningkat (Nita Fitriani Arifin & Silvia Agustami, 2016).

Selain itu, penyebab naik turunnya harga saham yaitu tingkat inflasi suatu negara. Inflasi akan mempengaruhi perekonomian dengan adanya menurunnya pendapatan, kekayaan, dan efisiensi produksi. Tingginya inflasi akan terjadi penurunan jumlah permintaan secara agregat. Penurunan jumlah permintaan ini yang nantinya akan menurunkan pendapatan perusahaan sehingga akan berpengaruh pada return yang diterima perusahaan. Inflasi yang tinggi akan menurunkan profitabilitas suatu perusahaan dimana harga produksi semakin naik. Turunnya profit perusahaan adalah informasi yang tidak baik bagi para investor di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut (Muhammad Firmansyah, 2015).

Pendekatan teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal. Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *JobMarket Signalling*. Teori ini mampu menyampaikan informasi tentang harga saham kepada investor. Oleh sebab itu, harga saham perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor. Baik informasi baik maupun informasi buruk dalam suatu perusahaan dapat memberikan sinyal oleh investor dalam keputusannya untuk melakukan pendanaan di setiap perusahaan. Semakin banyak para investor-investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu sahamnya, harganya bisa naik maka akan memberikan sinyal baik kepada investor. Sebaliknya semakin banyak para investor-investor yang ingin menjual kembali atau melepaskan suatu sahamnya, dan harga sahamnya kembali turun maka dampaknya akan memberikan sinyal buruk kepada investor. (Sahir et al, 2016).



Husnan (2012:72) menyatakan solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio solvabilitas ditentukan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR). Alasan memilih DAR sebagai proksi rasio solvabilitas dalam analisis ini yaitu karena DAR menentukan cukup solid atau tidaknya pengaturan suatu perusahaan. Penilaian DAR menyiratkan *leverage* total yang lebih besar terhadap total aset dan juga menunjukkan ketergantungan bisnis yang lebih besar pada pihak luar (kreditor) sehingga tingkat risiko perusahaan meningkat. Hal ini sangat relevan bagi investor karena kerangka keuangan yang digunakan perusahaan dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan secara signifikan.

Wiagustini (2014:86) menyatakan rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. *Total Asset Turn Over* digunakan sebagai rasio operasi dalam analisis ini. Menurut Sartono (2014: 120), *Total Asset Turn Over* menunjukkan seberapa besar suatu bisnis mengelola semua properti untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Kita

harus menentukan rasio operasi, yang menghitung kesediaan perusahaan untuk menggunakan dana yang dapat digunakan dan dinyatakan dalam perputaran sumber dayanya, untuk melihat apakah ada korelasi antara perputaran aset dan profitabilitas ekonomi. Jika *churn* lambat, itu berarti cadangan perusahaan terlalu tinggi dalam kaitannya dengan kapasitas untuk menjualnya. Jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh korporasi akan dipengaruhi oleh penjualannya. Jika semua variabel lain tetap stabil, tingkat perputaran aset yang lebih baik akan menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan. Pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga terjadi kenaikan harga saham.

Menurut Wiagustini (2014: 86), rasio pasar merupakan rasio yang menunjukkan apresiasi pasar terhadap status keuangan suatu perusahaan atau mengukur potensi manajemen untuk menghasilkan laba karena harga pasar lebih tinggi dari harga investasi. *Earnings Per Share* digunakan sebagai rasio penilaian dalam laporan ini. Menurut Tandelilin (2010: 365), *Earnings Per Share* merupakan rasio pasar yang menghubungkan laba bersih yang siap dialokasikan kepada pemilik dengan jumlah saham dalam perusahaan. Karena dapat menggambarkan prospek pendapatan masa depan perusahaan, data EPS dianggap sebagai informasi paling dasar dan berguna bagi investor. Hal ini memungkinkan pembeli untuk memaksimalkan jumlah investasi yang mereka bawa ke dalam saham perusahaan. Nilai saham meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah orang yang memilih untuk membeli saham. Akibatnya jika laba per saham naik, lebih banyak orang dapat terus membeli sekuritas ini yang menghasilkan harga pasar yang kuat.

Menurut (Nita Fitriani Arifin & Silvia Agustami, 2016) faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan, yaitu ukuran yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui asset yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva dengan menggunakan perhitungan logaritma natural. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Dua ratus tujuh puluh tiga laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020 digunakan sebagai sampel penelitian ini. Pada era tersebut, masa studi divalidasi dalam hal ketepatan data dan fenomena yang dibutuhkan karena fokusnya pada efek mengevaluasi hipotesis dengan menghitung faktor-faktor ilmiah dengan angka dan melakukan analisis data

matematis. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan judul “**Determinan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020**” yang dipilih berdasarkan fenomena dan konteks permasalahan tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah terdapat pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Menguji pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menguji pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menguji pengaruh rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian Teoritis ini yaitu dapat memberikan manfaat yang terbaik untuk para peneliti agar dapat menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham perusahaan manufaktur periode 2018-2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai pelengkap pengetahuan penulis tentang penelitian praktis, selain untuk memahami prinsip yang telah dianut di perguruan tinggi, dan untuk memberikan kontribusi terhadap pengetahuan penulis tentang sastra ilmiah.

- b. Bagi Akademisi

Kesimpulan dari analisis ini dimaksudkan untuk dapat membantu dalam pembuatan studi akuntansi keuangan yang lebih baik.

- c. Bagi Investor

Dengan menelaah beberapa variabel yang digunakan untuk menilai harga saham perusahaan, analisis ini akan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar keuangan.

- d. Bagi Emiten

Hal ini diantisipasi akan bertindak sebagai cetak biru organisasi karena bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan menaikkan harga pasarnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Penelitian ini ditulis sesuai dengan sistematika yang runtut dan jelas untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Berikut ini merupakan uraian dari sistematika penulisan yang terdiri dari :

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan metodologi penelitian.

### **BAB II        TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, perumusan hipotesis, serta kerangka pemikiran dari permasalahan yang diteliti.

### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan teknik pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV        GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bagian ini menguraikan gambaran subjek penelitian yang berisi sampai penelitian yang diseleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan. Dalam bab ini analisis hasil penelitian akan diuraikan yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian

hipotesis beserta pembahasan teoritis maupun empiris.

## **BAB V      PENUTUP**

Pada bagian ini berisi kesimpulan, keterbatas dari penelitian yang dilakukan, dan beberapa saran yang peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya.